

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY (TPSR) AND TRADITIONAL MODEL IN PHYSICAL EDUCATION TO ENHANCE STUDENTS' SELF EFFICACY

Physical education is an important catalyst for both moral and psychosocial development (Shields & Bredemeier 1995). Unfortunately, physical education in Indonesia focuses on physical aspects rather than sportivity, discipline and team work (*Puskur*, 2004). It can be happened because physical education here always separates body and soul education (Mahendra, 2010). This dichotomi approach rises some mistakes in arranging learning objectives, program and assessment in physical education (Suherman, 2009). TPSR model which developed by Hellison is a learning model that improve affective aspect especially to enhance students' responsibility. Furthermore, TPSR also can improve self-efficacy that relates to one's beliefs in doing certain tasks. The purpose of this research is to find out whether implementation of TPSR model can improve self-efficacy. The population in this research is students of nine class from two SMPN in Bandung Barat District. The sampel are 13 to 16 years old students and chosen based on research need (purposive sampling). Data collection are taken from pre and post test by using Emotional Self-Efficacy (ESE) and Social Self-Efficacy (SSE) instruments to find out students' self-efficacy improvement. Data analysis was using Paired Sample t-test and Independent Sample t-test to seek the different self-efficacy development between TPSR model and traditional learning. The result shows that TPSR model can improve self-efficacy. It can be seen from ESE and SSE aspects. While traditional model only improve on ESE but not for SSE aspect. The different are (0.62) for ESE and (0.91) for SSE.

Key words: TPSR, Self efficacy, Physical education

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI MODEL *TEACHING PERSONAL AND SOCIAL RESPONSIBILITY* (TPSR) DAN MODEL TRADISIONAL DALAM PENJASORKES UNTUK MENINGKATKAN *SELF EFFICACY* PESERTA DIDIK

Pendidikan Jasmani dan olahraga merupakan katalisator yang penting baik bagi pertumbuhan moral maupun bagi pengembangan psikososial (Shields & Bredemeier 1995). Namun hasil kajian Puskur (2004) menunjukkan, permasalahan pembelajaran pendidikan jasmani di Indonesia yaitu antara lain lebih banyak mengajarkan aspek fisik dari pada sportivitas, disiplin dan kerjasama. Hal tersebut boleh jadi karena pembelajaran penjas selalu memisahkan antara pendidikan tubuh dan jiwa (Mahendra, 2010). Pandangan dikhotomi tersebut secara empirik menimbulkan kesalahan dalam merumuskan tujuan, program pelaksanaan dan penilaian penjas (Suherman, 2009). Model TPSR yang dikembangkan oleh Hellison merupakan model pembelajaran yang mengembangkan aspek afektif, khususnya program TPSR bertujuan meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Selain tanggung jawab, secara empirik model TPSR juga dapat meningkatkan *Self Efficacy*/efikasi diri yang merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu tugas tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi TPSR dan model tradisional dalam pembelajaran penjas dapat meningkatkan *Self efficacy*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX dari dua SMPN yang berbeda di Kabupaten Bandung Barat. sampel adalah siswa kelas IX dari dua SMPN yang berbeda di Kabupaten Bandung Barat, berusia antara 13-16 tahun yang dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pre dan post test dengan menggunakan Instrumen *Self Efficacy* pada aspek *Emotional Self Efficacy* (ESE) dan *Social Self Efficacy* (SSE). Untuk melihat peningkatan *self efficacy* peserta didik. Pengolahan data menggunakan uji *Paired Sample t-test* untuk melihat peningkatan *self efficacy* pada model pembelajaran TPSR dan model tradisional. Dan uji *Independent Sample t-test* untuk melihat perbedaan dampak dari perlakuan terhadap peningkatan *self efficacy* peserta didik. Hasil penelitian membuktikan bahwa, model TPSR meningkatkan *self efficacy* pada aspek ESE dan SSE Sedangkan model tradisional meningkatkan *self efficacy* pada aspek ESE namun tidak meningkat pada aspek SSE. Dari kedua peningkatan tersebut terdapat perbedaan peningkatan pada aspek ESE sebesar (0.62) dan SSE (0.91).

Kata Kunci: TPSR, Self efficacy, Pendidikan Jasmani